

**PENGARUH OPERATING CASH FLOW, SALES GROWTH, LEVERAGE,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI BEI TAHUN 2018-2022**

Lailatu Wulandari¹

lailatuwulandari.student@umitra.ac.id¹

Yulistina²

yulistina@umitra.ac.id²

Astrid Aprica Isabella³

astrid@umitra.ac.id³

^{1,2,3}**Universitas Mitra Indonesia**

ABSTRACT

This study aims to test whether there is an influence between independent variables on dependent variables, namely: Operating Cash Flow, Sales Growth, Leverage and Profitability against Financial Distress in transportation sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period using the Almant Z-Score model and quantitative research methodology. The results showed that the variables Operating Cash Flow, Sales Growth, Leverage and Profitability simultaneously had a positive and significant effect on Financial Distress based on the F value of the table $> F$ table ($6.183 > 2.79$) and the significant value of sig $0.00 < 0.05$. Operating Cash Flow partially has a positive and significant effect on Financial Distress based on the calculated T value of the table $> T$ ($2.537 > 2.014$) and the significant value of sig $0.015 < 0.05$. Profitability partially has a positive and significant effect on Financial Distress based on the value of T calculated $> T$ table ($3.506 > 2.014$) and significant value $0.001 < 0.05$. Sales Growth partially did not have a significant effect on Financial Distress based on the calculated T value $< T$ table ($-0.429 < 2.014$) and the significant value of sig $0.6790 > 0.05$. Then Leverage partially has no significant effect on Financial Distress based on the calculated T value $< T$ table ($-0.077 < 2.014$) and significant value $0.939 > 0.05$.

Keywords: *Operating Cash Flow, Sales Growth, Leverage, Profitability, Financial Distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu: *Operating Cash Flow, Sales Growth, Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan menggunakan model

Z-Score Almant dan metodologi penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* berdasarkan nilai F hitung > F tabel ($6,183 > 2,79$) dan nilai signifikan sig $0,00 < 0,05$. *Operating Cash Flow* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* berdasarkan nilai T hitung > T tabel ($2,537 > 2,014$) dan nilai signifikan sig $0,015 < 0,05$. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* berdasarkan nilai T hitung > T tabel ($3,506 > 2,014$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* berdasarkan nilai T hitung < T tabel ($-0,429 < 2,014$) dan nilai signifikan sig $0,6790 > 0,05$. Kemudian *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* berdasarkan nilai T hitung < T tabel ($-0,077 < 2,014$) dan nilai signifikan $0,939 > 0,05$.

Kata Kunci: *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, *Leverage*, Profitabilitas, *Financial Distres*.

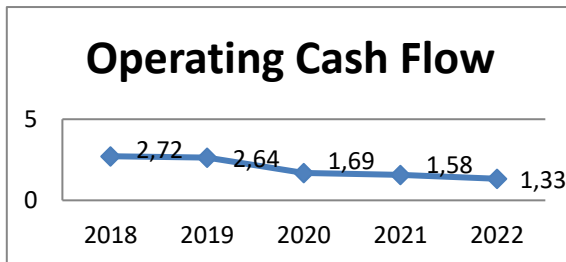
PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk melakukan produksi d alam menghasilkan laba, jika tidak diselesaikan dengan benar maka akan sampai pada kesulitan keuangan.

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan (Hery 2021:279). Permasalahan *financial distress* dapat dihindari dengan mengawasi kinerja keuangan melalui rasio keuangan, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat

sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2020:142). Perusahaan manufaktur sektor transportasi merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sampai saat ini banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan adanya perusahaan tersebut para investor yang ingin menanamkan modalnya sebaiknya menganalisis terlebih dahulu dengan melihat kinerja keuangan. Pada penelitian ini perusahaan sektor transportasi ini menggunakan rasio *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Profitabilitas. *Operating Cash Flow* atau arus kas operasi

merupakan sebagai bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi dan berhubungan dengan penerimaan maupun pengeluaran kas dalam satu periode (Sudana 2019:18).

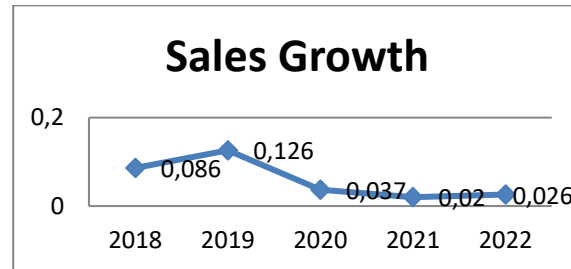


Gambar 1.1 Operating Cash Flow Tahun 2018-2022

Sumber: BEI, data diolah 2024

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Operating Cash Flow* Sektor Transportasi di Indonesia tahun 2018-2022 menunjukkan pergerakan grafik turun secara terus menerus. dengan tingkat terendah yakni sebesar 1,33 pada tahun 2022 dan tertinggi yakni 2,72 pada tahun 2018. Faktor penurunan salah satunya adanya penurunan dari laba bersih yang disebabkan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan meningkat melebihi pendapatan yang diperoleh apabila hal ini berlangsung secara terus menerus dan tidak dapat diatasi maka akan mengakibatkan terjadinya *financial distress*.

Sales Growth merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir 2020:115)

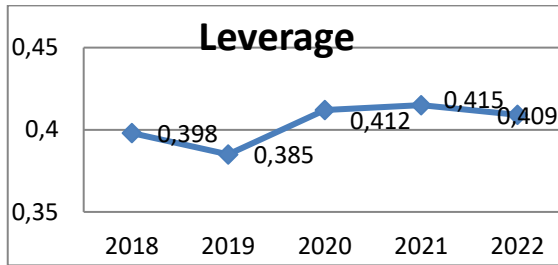


Gambar 1.2 Sales Growth Tahun 2018-2022

Sumber: BEI, data diolah 2024

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Sales Growth* Sektor Transportasi di Indonesia Tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018, sektor transportasi ini *Sales Growth* mencapai 0.086, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan 0.126. Hal ini mencerminkan pemulihan ekonomi, target penjualan dan menjalankan strategi operasionalnya dengan baik. Tahun 2020-2021 mengalami penurunan 0,037 dan 0,020 salah satu penyebabnya yaitu pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap aktivitas transportasi. Terdapat upaya pemulihan lebih baik dari tahun sebelumnya pada tahun 2022 sebesar 0,026. Semakin tinggi nilai *sales growth* maka kemungkinan terjadi *financial distress*.

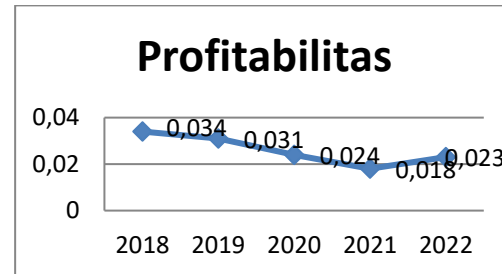
Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir 2020:153)



Gambar 1.3 Leverage Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan posisi nilai *Leverage* dengan pengukuran menggunakan *Debt Ratio* bahwa nilai rata-rata *Leverage* tahun 2018-2022 menunjukkan pergerakan (fluktuatif), dengan tingkat terendah sebesar 0,385 tahun 2019 dan tertinggi 0,415 tahun 2021. Semakin tinggi rasio leverage artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, jadi semakin besar kewajiban yang harus dibayar perusahaan maka semakin besar juga kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis (Hery 2021:226).



Gambar 1.4 Profitabilitas Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa Profitabilitas Sektor Transportasi di Indonesia tahun 2018-2022 menunjukkan pergerakan fluktuatif. Pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan sebesar 0,034 tahun 2018, 0,31 tahun 2019, 0,024 tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan mencapai 0,018. Hal ini terjadi dengan berbagai pengeluaran dalam aktiva perusahaan atau kinerja yang dilakukan oleh manajemen kurang baik. Kemudian tahun 2022 mencapai 0,023 mengalami kenaikan itu menandakan cukup baik yang dilakukan kinerja keuangan perusahaan. Jadi apabila nilai profitabilitas pada grafik dengan pengukuran *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi maka nilai rasio profitabilitas semakin baik efisiensi dan efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas maka kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

Berdasarkan latar belakang di atas perusahaan sektor transportasi mengalami fluktuatif dan melihat

pentingnya *financial distress* bagi perusahaan maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh *Operating Cash Flow, Sales Growth, Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Transportasi BEI Tahun 2018-2022.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Operating Cash Flow, Sales Growth, Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Rasio keuangan merupakan hal yang paling sering dan mudah untuk melihat mengenai pergerakan *Financial Distress*. Berdasarkan penelitian Miswaty dan Novitasari (2023) pada variabel *sales growth*, arus kas operasi. Orina Andre dan Salma Taqwa (2016) pada variabel profitabilitas, leverage. Naurah Fakhriyah (2020) pada variabel *operating cash flow*. Menyatakan bahwa *Operating Cash Flow, Sales growth, Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

H₁: Diduga *Operating Cash Flow, Sales Growth, Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Financial Distress*

Laporan keuangan ini yang memberikan informasi dan berhubungan dengan penerimaan

maupun pengeluaran kas dalam satu periode. Jika arus kas operasi bernilai kecil, investor tidak akan memiliki keyakinan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, apabila hal ini berlangsung secara terus menerus dan tidak dapat diatasi maka akan mengakibatkan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan penelitian Ramadhani, Anisa K (2019), Putu Ayu (2021) Menyatakan bahwa *Operating Cash Flow* atau arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

H₂: Diduga *Operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Rasio ini merupakan perubahan pada tingkat penjualan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. jika perusahaan memiliki nilai pertumbuhan penjualan yang negatif maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan sedang tidak baik. Hal tersebut jika terjadi secara terus menerus dapat mengarahkan perusahaan ke dalam kondisi *financial distress*. Berdasarkan penelitian Giarto dan Fachrurrozi (2021), Chriton Simanjuntak (2016) Menyatakan bahwa *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

H₃: Diduga *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

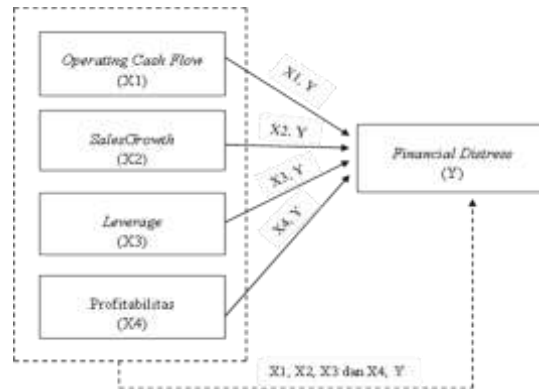
Dengan melihat rasio *leverage* kita dapat mengetahui sumber pendanaan perusahaan lebih besar menggunakan dana sendiri atau menggunakan pihak eksternal. Nilai *leverage* dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Berdasarkan penelitian Novianti (2021), Heniawati dan Essen (2020), Ni Luh Made Ayu (2015), Yulistina dan Meita sekar sari (2017), Menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

H₄ : Diduga *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Semakin tinggi maka nilai rasio profitabilitas semakin baik efisiensi dan efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas maka kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. Berdasarkan penelitian Yulistina dan Resy mulya (2018), Yulistina dan Dewi silvia (2022) Menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

H₅ : Diduga Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.



Gambar 1 kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung secara langsung dan dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. (Sugiyono, 2021), dalam penelitian ini yang merupakan objek adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan adalah sekunder yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pengumpulan data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id dan emiten.kontan.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Total populasi penelitian ini yaitu 36 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan metode *pusrpositive sampling*. Teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan beberapa kriteria. Maka dari 36 perusahaan yang menjadi populasi di dapat sampel sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Operating Cash Flow (X1)	Menurut Hery (2021:105) Operating cash flow adalah arus kas yang digunakan dalam menghitung arus kas operasi berupa arus kas operasi terhadap utang lancar	$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ Sumber : Hery (2021:108)	Ratio
2	Sales Growth (X2)	Menurut Kasmir (2020: 115) Sales growth merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$ Sumber: Kasmir (2020:115)	Ratio
3	Leverage (X3)	Menurut Kasmir (2020:153) Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang	$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Kasmir (2020:153)	Ratio
4	Profitabilitas (X4)	Menurut Hery, (2021:226) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis.	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber : Hery (2021:238)	Ratio
5	Financial distress(Y)	Menurut Hery (2021: 279) financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan.	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ Sumber: Rudianto (2013:257)	Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik yang disebut *One Sample-Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Data yang dikatakan normal jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed)>0,05, maka data terdistribusi normal. (Ghozali 2021) Berdasarkan data output diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) signifikansi sebesar 0,111. Menyatakan bahwa signifikansi lebih dari 0,05

(0,111>0,05) maka hasil nilai residual tersebut telah normal.

Hasil uji heteroskedastisitas

Uji digunakan untuk mengetahui ada kesamaan atau ketidaksamaan Variance dari residual untuk mengamati model regresi linear. (Ghozali 2021) Dari gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa hasil uji Heteroskedastisitas tersebut nampak titik-titik tidak memiliki pola tertentu seperti gelombang atau semacamnya, titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikorelasi

Uji digunakan untuk terhindar dari kebiasaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh terhadap uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,10, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi (Ghozali 2021).

1. Nilai VIF variabel *Operating Cash Flow* (X1) sebesar $2,477 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,404 > 0,10$ sehingga *Operating Cash Flow* (X1) dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai VIF variabel *Sales Growth* (X2) sebesar $2,057 < 10$ dan nilai

- tolerance* sebesar $0,486 > 0,10$ sehingga *Sales Growth* (X2) dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai VIF variabel *Leverage* sebesar $1,818 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,550 > 0,10$ sehingga *Leverage* (X3) dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
 4. Nilai VIF variabel Profitabilitas sebesar $1,416 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,704 > 0,10$ sehingga Profitabilitas (X4) dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara variabel gangguan satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2021). Dari hasil uji autokorelasi *Runs Test* diketahui nilai signifikansi $0,737 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terkait yang disebabkan oleh variabel bebas (Ghozali 2021). Hasil pengujian menunjukan perhitungan *Adjusted R square* sebesar $0,640$ menunjukan *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Profitabilitas memiliki

kemampuan untuk menjelaskan *Financial Distress* sebesar $64,0\%$ sedangkan sisanya $36,0\%$ dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel bebas yang sedang dilakukan penelitian.

Uji Simultan Uji F

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali 2021). Hasil dari uji simultan yaitu:

Uji Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Pengaruh *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* dapat diterima berdasarkan dimana nilai F hitung $> F$ tabel, yaitu $6,183 > 2,79$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. ini berarti variabel *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level $0,05$ ($\alpha=5\%$). (Ghozali 2021)

Uji Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Pengaruh *Operating Cash Flow Terhadap Financial Distress* dapat

diterima berdasarkan dimana variabel *Operating Cash Flow* terhadap *Financial Distress* secara parsial menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 2,537 dengan tingkat signifikan sebesar 0,015, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat T tabel sebesar 2,014. Ini berarti T hitung < T tabel (2,537 > 2,014) maka T hitung < T tabel atau dengan melihat tingkat signifikan < 0,05 (0,015 < 0,05) maka demikian *Operating Cash Flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Distress ditolak berdasarkan dimana variabel *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* secara parsial menunjukkan bahwa T hitung sebesar -0,429 dengan tingkat signifikan sebesar 0,670, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat T tabel sebesar 2,014. Ini berarti T hitung < T tabel (-0,429 < 2,014) maka T hitung < T tabel atau dengan melihat tingkat signifikan < 0,05 (0,670 > 0,05) maka demikian *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress ditolak berdasarkan dimana variabel *Leverage* terhadap *Financial Distress* secara parsial menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar -0,077 dengan tingkat signifikan sebesar 0,939, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat T tabel

sebesar 2,014. Ini berarti T hitung < T tabel (-0,077 < 2,014) maka T hitung < T tabel atau dengan melihat tingkat signifikan > 0,05 (0,939 > 0,05) maka demikian *Leverage* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress diterima berdasarkan bahwa variabel *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress* secara parsial menunjukkan bahwa nilai sebesar 3.506 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat T tabel sebesar 2,014. Ini berarti T hitung > T tabel (3.506 > 2,014) maka T hitung > T tabel atau dengan melihat tingkat signifikan < 0,05 (0,001 < 0,05) maka demikian *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

- Nilai Konstanta $a = -3,977$ berarti tingkat *Financial Distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penurunan sebesar -3,977 jika tanpa *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, *Leverage* dan *Profitabilitas*.
- Nilai b_1 bernilai positif yaitu artinya bahwa setiap peningkatan *Operating Cash Flow* sebesar 1 point maka *Financial Distress* juga akan

- meningkat sebesar 6,600 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Artinya variabel *Operating Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- c. Nilai b_2 bernilai negatif yaitu artinya bahwa setiap peningkatan *Sales Growth* sebesar 1 *point* maka *Financial Distress* juga akan menurun sebesar -0,627 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Artinya variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- d. Nilai b_3 bernilai negatif yaitu artinya bahwa setiap peningkatan *Leverage* sebesar 1 *point* maka *Financial Distress* juga akan menurun sebesar -0,009 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- e. Nilai b_4 bernilai positif yaitu artinya bahwa setiap peningkatan Profitabilitas sebesar 1 *point* maka *Financial Distress* juga akan meningkat sebesar 0,222 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Artinya variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pembahasan

Pengaruh *Operating Cash flow*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil analisis dan uji yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 6,183 dan F_{tabel} 2,79, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,183 > 2,79$). Serta nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukan variabel *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Berdasarkan penelitian Miswaty dan Novitasari (2023) pada variabel *sales growth*, arus kas operasi. Orina Andre dan Salma Taqwa (2016) pada variabel profitabilitas, leverage. Naurah Fakhriyah (2020) pada variabel operating cash flow menyatakan bahwa *Sales growth*, *Operating Cash Flow*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

Pengaruh *Operating Cash flow* Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji T diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel *Operating Cash Flow* sebesar 2,537 dan nilai signifikan sebesar 0,015. Sementara pada penelitian ini T_{tabel} dengan empat variabel independen dan jumlah $N = 45$ didapatkan nilai T_{tabel} sebesar 2,014.

Secara statistik nilai T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05 dan koefisien menunjukkan kearah positif, hal ini mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada Operating Cash Flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress. Pada perusahaan transportasi saat ini membuat perusahaan kesulitan dalam melakukan operasional yang dapat diartikan bahwa arus kas mengalami penurunan kas tetapi perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba agar terhindar dari kesulitan keuangan. Fenomena penurunan laba pada beberapa perusahaan membuktikan bahwa perusahaan transportasi sedang mengalami masalah, didasarkan hasil dari peneliti membuktikan bahwa perusahaan masih mampu mendapatkan pendapatan sehingga terhindar dari financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Anisa K (2019), Putu Ayu (2021) Menyatakan bahwa Operating Cash Flow atau arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial distress.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Distress

Dari analisis yang dilakukan terhadap pengujian secara parsial uji T Sales Growth Terhadap Financial Distress secara parsial diperoleh nilai signifikan 0,670 dan nilai t hitung

sebesar -0,429. Sementara pada penelitian ini nilai T tabel dengan 4 variabel independen dan jumlah N = 45 didapatkan nilai T tabel sebesar 2,014. Secara statistik nilai signifikan tersebut lebih < dari 0,05 dan nilai T hitung < T tabel, dalam penelitian ini menunjukan bahwa Sales Growth tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan transportasi. Berdasarkan data penelitian dimana jika di lihat dari nilai pertumbuhan penjualan pada perusahaan transportasi cenderung negatif, dapat diartikan bahwa penjualan perusahaan mengalami penurunan pada beberapa perusahaan, sehingga sangat mempengaruhi nilai penjualan. tetapi penurunan pertumbuhan penjualan tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai Financial distress, jadi baik semakin kecil maupun semakin besar pertumbuhan penjualan perusahaan transportasi, maka tidak menyebabkan terjadinya financial distress. Meskipun sales growth tinggi jika diikuti dengan beban yang tinggi dalam kegiatan operasional untuk memperoleh penjualan tersebut, maka kondisi ini secara langsung tidak menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami Financial distress.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Adapun hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramadhani

& Nisa, 2019), (Noviati, 2021), dan (Lisiantara & Febrina, 2018) yang juga menemukan sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Dari analisis yang dilakukan terhadap pengujian secara parsial uji T Leverage Terhadap Financial Distress secara parsial diperoleh nilai signifikan 0,939 dan nilai T hitung sebesar -0,077. Sementara pada penelitian ini nilai T tabel dengan 4 variabel independen dan jumlah N = 45 didapatkan nilai T tabel sebesar 2,014. Secara statistik nilai signifikan tersebut lebih < dari 0,05 dan nilai T hitung < T tabel, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan transportasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Adapun hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Lilis & Arief, 2017), dan (Elsa & Bambang, 2022) yang juga menemukan Leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Dari hasil uji T diketahui nilai T hitung untuk variabel Profitabilitas sebesar 3.506 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Sementara pada penelitian ini T tabel dengan empat

variabel independen dan jumlah N= 45 didapatkan nilai T tabel sebesar 2,014. Secara statistik nilai T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05 dan koefisien menunjukkan kearah positif, hal ini mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Tingginya nilai ROA pada perusahaan mengindikasikan perusahaan dapat menghasilkan laba maksimal dan memiliki dana yang cukup untuk menutupi segala pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan terhindar dari financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulistina dan Resy mulya (2018), Yulistina dan Dewi silvia (2022), Yulistina, Dewi silvia dan Uis miftahul (2020). Menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial distress.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebai berikut:

1. Variabel *Operating Cash Flow*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada

- perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Variabel *Operating Cash Flow* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
 3. Variabel *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
 4. Variabel *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
 5. Variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penyempurnaan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi Perusahaan transportasi diharapkan lebih bijaksana dan berhati hati dalam mengambil

keputusan dan menerapkan kebijakan melihat kondisi sektor transportasi yang masih berada dalam tahap pemulihan pasca PPKM di masa Covid-19. Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan *Operating Cash Flow*, *Sales Growth* dan menjaga kestabilan hutang agar tidak mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

2. Bagi Investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan sebaiknya melihat dan melakukan analisa keuangan terlebih dahulu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak variabel independent lainnya di luar variabel yang di pakai oleh peneliti seperti variabel rasio pertumbuhan, *intellectual capital* dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2021). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, (2021). *Analisis Laporan Keuangan- Integrated and Comprehensive*. (n.p.): Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.2013
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)
- Amanda, Naurah Fakhriyah (2020) *Pengaruh Operating Cash Flow, Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Terhadap Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Telkom*.
- Ayu, P., & Widari, D. (2021). *The Effect of Operating Cash Flows , Sales Growth , and Operating Capacity in Predicting Financial Distress. International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1), 1-9
- Christon simanjuntak pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress (studi pada perusahaan transportasi yangterdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011- 2015, *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.2 Agustus 2017.
- Dewi Silvia, Yulistina Yulistina (2022). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. Global Financial Accounting Journal*.
- Elsa Yuda Pratiwi1 , Bambang Sudiyatno. (2022) *Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress*.Universitas Stikubank (UNISBANK).
- Giarto, R. V. D., & Fachrurrozie, F. (2020). *The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable. Accounting Analysis Journal*, 9(1), 15-21.
- Heniwati, E., & Essen, E. (2020). *Which Retail Firm Characteristics Impact On Financial Distress? Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 40-46.